

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Data

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membedakan data hasil penelitian, sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan kode huruf pada masing-masing data menurut metode pengumpulannya. Kode-kode tersebut adalah: 1) Untuk data hasil wawancara menggunakan kode WWcr, 2) Untuk data yang berasal dari observasi menggunakan kode Obsr, 3) Untuk data yang berasal dari dokumentasi menggunakan kode Dok, diteruskan dengan urutan fokus wawancara, sumber data dan waktu.

Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni :

1. Perencanaan inovasi dalam membina perilaku siswa kelas VII di SMPN 01 Durenan Trenggalek

Setiap lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta tentunya memiliki cara tersendiri yang dilakukan sekolah untuk membina perilaku

siswanya, dalam hal ini SMPN 01 Durenan Trenggalek yang dilakukan dalam pembinaan perilaku siswa yakni dengan merencanakan untuk membiasakan bersikap terpuji, membentuk komunitas yang baik, pemberian sanksi serta keteladanan, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Membiasakan siswa untuk berperilaku terpuji di sekolah

Dengan selalu membiasakan siswa bersikap baik, maka dengan sendirinya anak tersebut dengan mudah berbuat baik. Misalnya ketika hari jum'at, seluruh siswa dibiasakan untuk berinfaq, dengan kebiasaan tersebut yang dimulai sejak dini maka dengan sendirinya tanpa dimintai para siswa akan berinfaq pada hari jum'at. Selain itu juga dilakukan kebiasaan setiap mata pelajaran PAI diwajibkan bagi siswi putri untuk memakai jilbab. Bagi putri yang tidak mempunyai jilbab dirumah maka akan dikasih oleh guru PAI tersebut.

Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Arin selaku guru PAI beliau menjelaskan bahwa :

‘‘yang paling penting buat anak-anak seusia smp yaitu perlu keteladanan dan pembiasaan dari ibu dan bapak guru, karena tanpa di arahkan pembinaan perilaku itu tidak akan terwujud. (I.Wwcr.GPAI.,12 Maret 2016)¹

Hal yang senada diungkapkan oleh Bapak Yanto selaku Guru PAI, beliau mengatakan :

¹ Wawancara dengan Ibu Arin : Sabtu, 12 Maret 2016, pukul 09.00 – 10.00 WIB

“Kalau siswa sudah dibiasakan berperilaku baik, pasti ia akan pikir-pikir dulu kalau mau melakukan perbuatan yang kurang baik”. (I.Wwcr.GPAI.,12 Maret 2016)²

Kepribadian yang seimbang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan individu. Kepribadian itu tidak bisa sempurna kecuali jika di arahkan, dibina dan dibimbing dari segala aspeknya. Tidak ada perubahan terhadap realitas yang rusak dan menyimpang dari manhaj (jalan) Allah tanpa adanya kekuatan, tidak ada kekuatan tanpa pembinaan, dan tidak ada pembinaan tanpa persiapan, pembentukan dan pendidikan.³

b. Membuat komunitas yang baik sesama siswa

Pergaulan individu akan mempengaruhi pola hidupnya. Komunitas yang tidak baik tentunya akan berdampak negatif pula pada perkembangan moral maupun perilaku siswa. Berdasarkan observasi di SMPN 01 Durenan Trenggalek penulis mengetahui guru-guru selalu membina komunitas anak dengan baik. Sebagaimana wawancara penulis kepada Ibu Arin, Beliau mengatakan :

“ Namanya anak ada juga yang berperilaku kurang baik, namun kami sebagai guru PAI selalu berupaya dan mengarahkan siswa agar berperilaku baik. Setiap hari anak-anak juga selalu mendapatkan nasihat-nasihat berperilaku yang terpuji yang tidak hanya diberikan oleh guru PAI saja, akan tetapi baik guru mata pelajaran yang lain pun juga ikut serta memberikan nasihat-nasihat kepada siswa”. (I.Wwcr.GPAI.,12 Maret 2016)⁴

² Wawancara dengan Bpk Yanto : Sabtu, 12 Maret 2016, pukul 09.00 – 10.00 WIB

³ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nani SAW*, (Solo : Pustaka Arafah, 2006), hal.108

⁴ Wawancara dengan Ibu Arin : Sabtu, 12 Maret 2016, pukul 09.00 – 10.00 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Erna guru PAI :

“begini mbaksekarang di sekolah sudah diterapkannya kegiatan – kegiatan guna untuk membina perilaku siswa, tetapi dalam rangka membina perilaku siswa dari factor lingkungan maupun faktor orang tua juga sangat mempengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu membina perilaku siswa ini tidak hanya dari pihak guru disekolah saja melainkan juga dari orang tua maupun lingkungan sangat mempengaruhi dalam rangka membina perilaku siswa.⁵ (I.Wwcr.GPAI.,12 Maret 2016)

c. Menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik

Ini merupakan metode yang sangat efektif dalam pembinaan perilaku siswa SMPN 01 Durenan Trenggalek. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada membidik para siswa untuk disiplin dan juga bisa bertingkah laku dengan baik, sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah diperbuat.

Berdasarkan hasil observasi bahwa salah satu sanksi tersebut misalnya menulis yasin, menulis istighfar 100x, menyapu ruang kelas, berdiri di depan kelas dan lain-lain. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu Arin selaku guru PAI, beliau mengungkapkan :

“kami juga memberikan teguran bagi siswa yang nakal atau berperilaku kurang baik, supaya mereka sadar kalau yang dilakukan itu salah dan dengan harapan siswa dapat berubah perilakunya menjadi lebih baik.” (II.Obsr.GPAI.,12 Maret 2016)⁶

Dari contoh tersebut bukan semata karena benci dengan mereka tetapi semata ingin mendidik mereka agar mereka malu dan tidak mengulangnya kembali. Adapun diberikan tugas agar siswa itu

⁵ Wawancara dengan Ibu Erna : Sabtu, 12 Maret 2016, pukul 11.00 – 11.30 WIB

⁶ Wawancara dengan Ibu Arin : Sabtu, 12 Maret 2016, pukul 09.00 – 10.00 WIB

memahami tentang pelajaran yang diberikan. Metode hukuman di adakan agar para siswa menjaga tingkah lakunya, walaupun ini tidak dilakukan dikhawatirkan siswa akan mengulangnya lagi, sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Yanto, menjelaskan bahwa:

“sekarang ini tidak cukup hanya di kasih tau dengan mulut tetapi perlu diberi hukuman dengan fisik namun sifatnya mendidik seperti berdiri didepan kelas, menghapus papan tulis, ataupun menulis istighfar dll, saya lakukan itu bukan karena saya marah kepada mereka melainkan agar mereka dapat berfikir bahwa apa yang mereka lakukan itu salah dan menyimpang, agar kemudian hari mereka tidak akan mengulangnya kembali.” (I.Wwcr.GPAI.,14 Maret 2016)⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Arin guru PAI :

“Dalam membina perilaku siswa ini memang butuh kesabaran yang luar biasa mbak, karena disetiap siswa itu memang tidak sama, oleh karena itu perlu penanganan yang berbeda pula disetiap masing – masing dari siswa”. (I.Wwcr.GPAI.,14 Maret 2016)⁸

Dari ungkapan di atas bawasannya hukuman fisik itu perlu namun dalam batas yang sewajarnya dan juga hukuman yang dilakukan itu haruslah mendidik agar siswa tidak mengulangnya lagi. Dan inilah yang dilakukan guru-guru di SMPN 01 Durenan dalam rangka membina para siswanya dan apabila siswa melakukan kesalahan fatal yang dalam kategori berat maka di tindak lanjuti lebih jauh lagi.

d. Memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada siswa

Seorang guru merupakan pengganti orang tua ketika anak ada disekolah. Dalam hal ini guru harus menjaga segala hal yang nantinya

⁷ Wawancara dengan Bapak Yanto : Sabtu, 14 Maret 2016, pukul 08.00 – 10.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Ibu Arin : Sabtu, 14 Maret 2016, pukul 10.00 – 10.30

dapat mempengaruhi siswanya kearah negatif. Misalnya, seorang guru harus memperhatikan sendiri perilakunya didepan siswa serta menjaga pembicaraannya.

Kepribadian seorang guru yang kurang baik harus segera dirubah sendiri kalau menginginkan siswa-siswinya memiliki perilaku yang baik. Jika dengan keteladanan tersebut, siswa tidak mengalami perubahan maka sangat diperlukan nasehat-nasehat secara langsung agar siswa tersebut mau berubah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Yanto selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa :

“Guru menurut orang jawa adalah harus bisa digugu dan ditiru, maka dari itu kita selalu menunjukkan tauladan yang baik bagi siswa, semisal jika bertemu kepada anak, jika tidak mengawali bersalaman, kita ganti menyalaminya duluan, begitu pula dengan menyapa. Dalam menanamkan perilaku terpuji terhadap siswa saya lebih kependekatan dan contoh yang baik, saya rasa itu akan menghasilkan yang optimal dan lebih efektif.” (I.Wwcr.GPAI.,14 Maret 2016)⁹

Tugas guru agama tidak hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga kepribadian yang berkhuluk karimah.

Upaya guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku siswa diantaranya dengan pembiasaan. Dengan cara inilah siswa dibiasakan untuk berperilaku seperti apa yang diharapkan. Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara rutin dan benar terhadap anak

⁹ Wawancara dengan Bapak Yanto : Sabtu, 14 Maret 2016, pukul 09.00 – 10.00 WIB

diperlukan pembiasaan. Misalnya ketika di lingkungan sekolah sebagaimana yang dikatakan Ibu Arin, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Anak itu harus dilatih dan dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pembiasaan terhadap sesuatu yang baik, misalnya disini sudah ada pembiasaan mbak ya, yang terkait dengan ibadah salah satunya pembiasaan membaca surat yasin, sholat dhuha dan sholat dzuhur yang dilakukan secara berjamaah, sedangkan yang terkait dengan akhlak, anak dibiasakan untuk berbicara sopan dan santun terhadap siapa saja, menghormati guru dan teman, mengucapkan salam ketika bertemu guru, serta dibiasakan untuk tidak menyakiti orang lain, selain itu disini juga setiap hari raya idul Adha itu anak dikenalkan untuk berkorban dan memberikan kepada fakir miskin. Dengan adanya kegiatan tersebut setidaknya anak sudah terbiasa melakukan hal yang positif ketika disekolah, dan harapannya agar anak itu ketika di rumah juga menerapkan kegiatan yang telah diajarkan di sekolah.” (I.Wwcr.GPAI.,28 Maret 2016)¹⁰

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Yanto, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Selain itu juga dengan cara pembiasaan yang salah satunya membiasakan anak berbuat baik karena untuk melatih anak berbuat baik itu cukup hanya memberikan contoh sekali atau dua kali saja mbak, akan tetapi harus berulang – ulang kali.” (I.Wwcr.GPAI.,28 Maret 2016)¹¹

Dari hasil wawancara di atas penulis mengamati bahwa di SMP tersebut, siswa – siswi sudah dibiasakan menjalankan tugas dan kewajibannya. Misalnya di SMPN 01 Durenan setiap hari diadakan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur yang dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat oleh guru PAI, pembiasaan membaca surat yasin setiap hari jum’at dan juga dilakukan pembiasaan berqurban setahun sekali untuk

¹⁰ Wawancara dengan Ibu ARin : Senin, 28 Maret 2016, pukul 09.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Bapak Yanto : Senin, 28 Maret 2016, pukul 10.00 WIB

memperingati idul adha. Sedangkan pembiasaan dalam bidang akhlak yaitu anak dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, bersikap sopan ketika ada tamu yang datang, menghormati guru dan teman, mematuhi nasihat dari guru baik itu berupa perintah ataupun larangan, bertutur kata yang baik terhadap semua orang, dan tidak menyakiti perasaan orang lain.

2. Pelaksanaan inovasi dalam membina perilaku siswa kelas VII di SMPN 01 Durenan Trenggalek

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian/perilaku siswa yang sopan dan beretika. Karena metode pendidikan islam berpusat pada keteladanan, maka yang patut memberikan teladan yakni guru, baik guru agama maupun non agama serta kepala sekolah. Selain berpusat pada keteladanan juga pada pembiasaan dengan mengamalkannya baik ketika dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“begini mbak ya Dalam pembinaan perilaku siswa itu tidak hanya dilakukan oleh guru-guru agama saja, melainkan juga

dilakukan oleh semua guru mata pelajaran.” (I.Wwcr.GPAI.,28 Maret 2016)¹²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Yanto selaku guru PAI :

“Pembinaan perilaku siswa di sekolah ini melalui kegiatan intra seperti melalui kegiatan pembelajaran dan juga melalui kegiatan ekstra yaitu PHBI (peringatan hari besar Islam), pembinaan keagamaan, pondok pesantren dan lain-lain.” (I.Wwcr.GPAI.,28 Maret 2016)¹³

Dalam membina perilaku siswa disekolah setiap guru memiliki kebijakan ataupun langkah-langkah yang berbeda, bawasannya itulah yang terjadi dalam inovasi membina perilaku siswa di SMPN 01 Durenan ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

a) Melalui Pengajaran

Dalam inovasi membina perilaku siswa di SMPN 01 Durenan Trenggalek para guru melakukannya melalui pengajaran maksudnya adalah mengedepankan tentang pengajaran pendidikan agama, ini didasari karena pendidikan agama itu penting sebagai pondasi awal menata kepribadian siswa. Sebagaimana di ungkap oleh bapak Yanto :

“pendidikan agama itu merupakan unsur penting dalam membina kepribadian dan perilaku, karena kepribadian dan perilaku yang baik itu sebenarnya terdapat dalam agama. Nilai-nilai agama dapat di patuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan tanpa ada unsur penghayatan dari luar datangnya dari keyakinan beragama”. (I.Wwcr.GPAI.,28 Maret 2016)¹⁴

¹² Wawancara dengan Ibu Arin : Senin, 28 Maret 2016, pukul 11.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Bapak Yanto : Senin, 28 Maret 2016, pukul 10.30WIB

¹⁴ Ibid

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat salah satu guru yang bernama ibu Erna, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut :

“pendidikan agama itu penting bagi perkembangan pendidikan siswa dan cara yang paling baik untuk membina dan menanamkan perilaku terpuji adalah dengan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa.” (I.Wwcr.GPAI.,29 Maret 2016)¹⁵

Melihat dari wawancara tersebut memang pendidikan agama dan pembinaan perilaku kepada siswa itu sangat penting dalam perkembangan anak. Karena seusia anak SMP dengan masa remaja awal ini sering terjadi goncangan-goncangan yang mana pada usia remaja awal ini siswa sangat membutuhkan perhatian bimbingan dan teladan hidup yang bisa di tiru. Agar siswa tidak salah melangkah maka pendidikan agama dan pembinaan perilaku itu sangat di butuhkan oleh siswa supaya mampu berperilaku dengan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ungkapan Ibu Arin “ perkembangan seorang anak itu ditandai dengan kejiwaan yang berimbas pada perkembangan mental, pemikiran, emosi, kesadaran sosial dan kecenderungan serta pada akhirnya turut mewarnai perilaku siswa”.¹⁶ Dalam hal ini inovasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Durenan ini dengan memberikan pendidikan keagamaan. Adapun ungkapan dari Bapak Yanto mengatakan bahwa :

“Proses pembelajaran di sekolah ini lebih banyak memberikan pengarahan dan informasi dengan mengaplikasikan pada realita kehidupan. Kita ketahui Pendidikan Agama Islam itu sangat penting, melihat kondisi saat ini, anak banyak mengalami dekadensi moral, sehingga guru harus selalu memberikan

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Erna : Senin, 29 Maret 2016, pukul 10.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Erna : Selasa, 30 Maret 2016, pukul 09.00 WIB

motivasi salah satunya melalui pengarahan atau nasihat. Untuk menumbuhkan ketertarikan murid dalam mengkaji agama. Diharapkan dengan mengkaji agama murid akan lebih baik akhlakunya maupun perilakunya.” (I.Wwcr.GPAI.,30 Maret 2016)¹⁷

Melihat dari pendapat diatas memang benar adanya dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan realita dan keadaan dalam kehidupan sehari-hari nantinya akan memberikan dorongan semangat nasihat motivasi dan pembiasaan dalam belajar Pendidikan agama bisa lebih efektif. Namun dalam memberikan materi pendidikan agama juga di butuhkan strategi dalam menyampaian materi pendidikan agar para siswa tidak bosan dan jenuh dalam memahami materi.

Dalam membina perilaku siswa terutama dalam memberikan pendidikan agama tidak cukup dengan memberikan materi pendidikan agama saja namun juga dibutuhkan praktek agar para siswa mampu memahami dari unsur luar maupun dalam, untuk itu guru SMPN 01 Durenan juga memberikan praktek perilaku yang baik kepada para siswa seperti melakukan do'a bersama ketika sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.

b) Membiasakan 5 S (Senyum, Salam, sapa, sopan dan santun)

Ketika masuk ruang kantor atau kelas lain, mengetuk pintu dan mengucapkan salam, bersikap sopan dan menghormati guru, berkata permisi bila lewat didepan guru, membiasakan berjabat tangan ketika bertemu, tidak boleh

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Yanyo : Selasa, 30 Maret 2016, pukul 11.00 WIB

berkata jorok dan menyakitkan, dan tidak mengolok-ngolok dan mengejek teman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Yanto :

“untuk mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah kami selaku guru PAI selalu melatih siswa untuk membiasakan 5 S yaitu senyum, sapa, sopan, dan santun.” (I.Wwcr.GPAI.,30 Maret 2016)¹⁸

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Erna guru PAI :

“begini mbak Sekarang di sekolah ini setiap bertemu bapak ibu guru siswa diwajibkan untuk bersalaman dan juga mengucapkan salam.” (I.Wwcr.GPAI.,30 Maret 2016)¹⁹

c) Sholat duha berjama'ah pada jam istirahat

Berdasarkan observasi peneliti di SMPN 01 Durenan bahwa disekolah ini telah mengadakan rutinitas sholat Dhuha berjama'ah sesuai dengan jadwal per kelas yang telah dibuat oleh guru PAI dan ketika ada siswa yang tidak mengerjakan akan dikenakan sanksi atau denda.

d) Sholat dzuhur berjama'ah setelah jam pelajaran usai

Berdasarkan observasi peneliti di SMPN 01 Durenan bahwa disekolah ini telah mengadakan rutinitas sholat Dzuhur berjama'ah sesuai dengan jadwal per kelas yang telah dibuat oleh guru PAI dan ketika ada siswa yang tidak mengerjakan akan dikenakan sanksi atau denda.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Yanto : Selasa, 30 Maret 2016, pukul 11.30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Erna : Selasa, 30 Maret 2016, pukul 12.00 WIB

e) Hafalan juz'amma

Berdasarkan observasi peneliti di SMPN 01 Durenan bahwa disekolah ini telah mengadakan rutinitas menghafal juz amma sebelum memulai pelajaran PAI, setidaknya 5 surat setiap pertemuan pelajaran PAI.

Diantaranya membuat program kegiatan tersebut diharapkan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlakul karimah (akhlak yang mulia) dan membenci perilaku yang tidak baik, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah Bapak Kamto :

“ kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan perilaku siswa dengan pendekatan fungsional dimana sekolah dan guru-guru agama memberikan bimbingan dan program-program yang menekankan pada siswa agar berpegang teguh pada akhlak yang mulia dan menghindari akhlak yang tercela.” (I.Wwcr.Kepsek.,30 Maret 2016)²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yaitu Ibu Arin menyatakan :

“Guru – guru di SMP ini selalu menekankan agar anak berperilaku baik dan menjauhi perilaku yang buruk, untuk meningkatkan taraf hidup siswa untuk menjadi manusia yang bermartabat.” (I.Wwcr.GPAI.,30 Maret 2016)²¹

Metode dalam pembinaan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa saat berlangsungnya suatu pembinaan.

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Kamto : Selasa, 30 Maret 2016, pukul 12.00-13.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Ibu Arin : Selasa, 30 Maret 2016, pukul 12.00 WIB

Pembinaan perilaku merupakan inovasi guru dalam menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak islami. Guru dalam melakukan pembinaan perilaku siswa melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham dengan apa yang diajarkannya di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Arin menyatakan :

“ Dalam pembinaan perilaku siswa dengan metode langsung dengan cara memberikan tauladan yang baik dan membiasakan untuk berperilaku yang baik, dan secara tidak langsung dengan menggunakan kisah-kisah yang mengandung nilai akhlak dan kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan.” (I.Wwcr.GPAI.,30 Maret 2016 ²²

Dari beberapa hasil pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa inovasi yang beliau lakukan khususnya dalam pembinaan perilaku siswa dengan memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran agama, sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler diadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) misalnya peringatan isro' mi'roj, Maulud Nabi Muhammad SAW, shalat idhul adha di sekolah, penyembelihan hewan qurban, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah. Tujuan dari pembiasaan ini selain ilmu pengetahuan yang diperolehnya juga dapat memahami dan menghayati sehingga nantinya para siswa mampu mengaplikasikannya di lingkungan masyarakatnya.

²² Ibid

3. Hasil inovasi dalam membina perilaku siswa kelas VII di SMPN 01 Durenan Trenggalek

Hasil inovasi merupakan suatu tahapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya pembinaan perilaku siswa diharapkan mampu membina perilaku siswa disekolah maupun diluar sekolah, sehingga nantinya akan terwujud perilaku sesuai syariat islam.

Adapun tujuan dari inovasi dalam membina perilaku siswa diantaranya untuk mengarahkan perilaku siswa yang kurang baik menuju perilaku siswa seperti apa yang telah ditetapkan disyariat islam. Dalam hal ini inovasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Durenan Trenggalek sudah sedikit demi sedikit berjalan dengan baik diantaranya membiasakan bersikap terpuji, membentuk komunitas yang baik, pemberian sanksi serta keteladanan.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, itu semua sudah membuahkan hasil, setiap siswa senantiasa membiasakan bersikap terpuji terhadap semua guru maupun dengan teman mereka sebaya.

Terkait dengan hasil dari pembiasaan bersikap terpuji, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Arin, selaku Guru Pendidikan Agama Islam

:

“ Pembiasaan bersikap terpuji ini sudah menjadi hal sudah wajar mbak disini, karena setiap siswa disini selalu dituntut untuk bersikap terpuji kepada siapapun. Dan itu semua sudah dapat terlaksana, contohnya sikap terpuji terhadap guru seperti halnya selalu mencium tangan guru saat bertemu dengan guru dimanapun

itu, dan sikap terpuji kepada teman seperti halnya saling tolong menolong atau membantu mbak ketika temannya terkena musibah atau sakit. Dari pembiasaan terpuji seperti itulah juga akan diterapkan ditengah masyarakat juga.” (I.Wwcr.GPAI.,30 Maret 2016)²³

Pembiasaan berperilaku terpuji di sekolah ini Nampak pada hasil

Observasi peneliti sebagai berikut :

“ Pada pukul 10.40 WIB ketika bel berbunyi bertanda bahwa pergantian jam mata pelajaran, saat itu adalah pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII B, kemudian sama masuk kelas bersamaan dengan Bapak Yanto selaku guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Anak yang tadinya sibuk mengobrol ketika kami memasuki kelas mereka langsung menyalami kami ketika masuk kelas, setelah itu Bapak Yanto membuka pelajaran dan sebelum memulai pelajaran anak – anak membaca juz ama 5 surat setelah itu pelajaran dimulai seperti biasa. Ditengah – tengah pelajaran anak salah satu anak ada yang sakit, dan salah satu temannya langsung tanggap terus langsung membawa temannya yang sakit ikut ke UKS sekolah dan mencarikan obat buat temannya.” (II.Obsr.,30 Maret 2016)²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, pembiasaan perilaku terpuji disekolah sudah berjalan seperti apa yang telah direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Selain pembiasaan berperilaku terpuji, membuat komunitas yang baik sesama siswa juga sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dilakukan agar setiap siswa mampu memfungsikan komunitas yang baik itu untuk memudahkan seorang guru dalam mengarahkan perilaku siswa.

Sebagaimana wawancara penulis kepada Ibu Arin, Beliau mengatakan :

“ Komunitas ini kami gunakan untuk memudahkan kami dalam membina perilaku siswa mbak. Dan komunitas ini juga bisa

²³ Wawancara dengan Ibu Arin : Selasa, 30 Maret 2016, pukul 13.20 WIB

²⁴ Observasi hari Selasa , 30 Maret 2016, pukul 10.40 WIB

digunakan untuk mengasah kreatifitas siswa, disini sudah dilaksanakan komunitas seperti hanya komunitas sholatan yang dilaksanakan setiap jum'at jam 13.00 sampai 15.00 WIB. Didalam komunitas ini mereka bisa melatih kreatifitas mereka mbak. Dengan adanya kegiatan seperti ini anak akan menggunakan waktu mereka dalam hal yang positif dan meminimalisir hal – hal yang negatif yang akan mempengaruhi mereka diluar sana nantinya.” (I.Wwcr.GPAI.,30 Maret 2016).²⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Arin , maka dapat diketahui bahwa komunitas yang baik ini dapat terlaksana dengan optimal dan dengan adanya kegiatan tersebut selain untuk mengasah kreatifitas siswa juga dapat meminimalisir kegiatan kegiatan siswa diluar sekolah yang tidak perlu, jadi waktu siswa bisa bermanfaat untuk hal-hal yang positif.

Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh pembinaan seorang guru, jadi seorang guru harus mampu melakukan pembinaan secara optimal, terutama guru Pendidikan Agama Islam sangat menunjang dalam pembinaan siswa disekolah.

Selain membuat komunitas yang baik. Di SMPN 01 Durenan Trenggalek juga menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik. Sanksi ini diterapkan agar siswa sadar bahwa mereka telah melakukan hal yang menyimpang dan mereka harus bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan.

Terkait penerapan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Arin, selaku Guru Pendidikan Agama Islam :

²⁵ Wawancara dengan Ibu Arin : Selasa, 30 Maret 2016, pukul 12.00 WIB

“ Didalam melatih siswa agar mereka dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka perbuat, sekolah ini telah membuat buku penyimpangan mbak. Yang disana berisi penyimpangan – penyimpangan siswa dan berserta hukuman tiap penyimpangan itu mempunyai skor yang berbeda- beda mbak. Dengan seperti itu mereka kalau mau membuat penyimpangan harus berfikir dua kali karena mereka akan mendapatkan sanksi tegas dari pihak sekolah.” (I.Wwcr.GPAI.,30 Maret 2016)²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Suwaji selaku guru BK :

“Disini memang diterapkan buku pelanggaran, tiap pelanggaran itu mempunyai skor yang berbeda-beda sesuai tingkat pelanggaran siswa yang dilakukan. Digunakannya buku pelanggaran ini guna melatih siswa agar bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya”. (I.Wwcr.GBK.,30 Maret 2016)²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas penerapan sanksi kepada siswa yang bersikap tidak baik itu, memang sudah diterapkannya buku yang memuat penyimpangan-penyimpangan siswa dan beserta dengan sanksi apa yang mereka trima, disetiap penyimpangan tidak baik ada skor yang berbeda-beda sesuai dengan seberapa besar penyimpangan yang telah dilakukan siswa. Dan nantinya akan ditindak lanjuti yang lebih mendalam dari pihak sekolah.

Inovasi – inovasi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku siswa di SMPN 01 Durenan Trenggalek yang terdapat dalam perencanaan maupun didalam pelaksanaan sudah diterapkan dengan baik. Inovasi ini dilakukan agar perilaku siswa dapat seperti apa yang disyariatkan dalam agama Islam.

²⁶ Ibid

²⁷ Wawancara dengan Bapak Suwaji : Selasa, 30 Maret 2016, pukul 12.00 -12.30 WIB

B. Temuan Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni menggunakan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Durenan Trenggalek.

Untuk memudahkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan inovasi dalam membina perilaku siswa kelas VII di SMPN 01 Durenan Trenggalek

Kondisi di SMPN 01 Durenan Trenggalek, menunjukkan bahwa telah adanya suatu inovasi dalam membina perilaku siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Durenan Trenggalek. Bahwa dalam membina perilaku siswa terdapat perencanaan yang diharapkan mampu membina perilaku siswa seperti yang ada dalam syariat Islam.

Jadi penemuan penelitian ini memuat perencanaan diantaranya, guru Pendidikan Agama Islam telah membuat perencanaan dalam membina perilaku siswa, diantaranya seperti yang pertama membiasakan siswa untuk berperilaku terpuji di sekolah, dengan adanya pembiasaan ini diharapkan

siswa bisa terbiasa selalu melakukan hal terpuji disekolah maupun mereka berada ditengah – tengah masyarakat, yang kedua yaitu membuat komunitas yang baik sesama siswa, hal ini diterapkan agar siswa bisa kompak dan melakukan hal – hal yang berpositif dengan komunitasnya. Karena dengan komunitas yang baik juga akan mengarahkan mereka ke hal – hal yang baik pula. Yang ketiga yaitu dengan menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik, penerapan ini akan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, dengan adanya pemberian sanksi siswa akan jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang buruk kembali. Yang keempat yaitu dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada siswa, ini semua dilakukan karena di usia mereka keteladanan yang diberikan guru mereka itu sangat perlu, karena bagi mereka guru itu adalah suri tauladan mereka untuk ditiru perilakunya.

2. Pelaksanaan inovasi dalam membina perilaku siswa kelas VII di SMPN 01 Durenan Trenggalek

Dari wawancara antara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, dapat peneliti sampaikan bawasannya pelaksanaan inovasi dilakukan melalui beberapa langkah-langkah diantaranya dilakukan melalui pengajaran sehari-hari kepada siswa, membiasakan 5 S(senyum, salam, sapa, sopan dan santun), melakukan sholat dhuha, sholat dzuhur sesuai jadwal per kelas, membiasakan membaca juz ama ketika sebelum dimulainya pembelajaran.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa itu semua dilakukan agar guru pendidikan agama islam dapat membina perilaku siswa dengan optimal. Inovasi – inovasi tersebut diharapkan mampu dalam membina perilaku siswa di SMPN 01 Durenan.

3. Hasil inovasi dalam membina perilaku siswa kelas VII di SMPN 01 Durenan Trenggalek

Dari wawancara antara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam maupun dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bawasannya, inovasi dalam membina perilaku siswa kelas VII di SMPN 01 Durenan Trenggalek sudah dikukan sesuai apa yang telah direncanakan oleh guru pendidikan agama Islam.

Temuan penelitian ini bisa terlihat dari perkembangan perilaku siswa setiap harinya dapat lebih baik daripada sebelumnya, contohnya yang terkecil saja dengan diadakannya pembiasaan memakai jilbab ketika pelajaran pendidikan agama Islam. Dan sekarang setiap siswi sudah sadar akan kewajiban memakai jilbab, jadi walaupun sekolah negeri semua siswi sekarang sudah mengenakan jilbab semua.